

Analisis Campur Kode Pada Film Kaka Boss Karya Arie Kriting: Kajian Sociolinguistik

Code –Switching Analysis in the Movie Kaka Boss by Arie Kriting: A Sociolinguistic Study

Ainun Siha
Universitas Jambi

ainunsukma010@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat

Diterima: 1
Januari 2024
Direvisi: 14
Januari 2024
Disetujui: 31
Januari 2024

Keywords

Greetings;
Duano language;
Tanjung Solok

Kata Kunci

Sapaan; bahasa
Duano; Tanjung
Solok

ABSTRAK

This study aims to analyze code-switching and the factors that cause code-switching in the movie Kaka Boss. The research found various types of code-switching and factors that contribute to code-switching in the movie Kaka Boss. This study uses a descriptive qualitative approach. The data collected are conversations from the movie Kaka Boss, and the data source is the movie Kaka Boss available on Netflix. The techniques used to collect data are listening and note-taking techniques. The data collected are then analyzed using Del Hymes' SPEAKING qualitative data analysis technique. The results of this study show that code-switching in the movie can be categorized into two types: internal code-switching and external code-switching. The factors that contribute to code-switching are also categorized into two types: attitude background and linguistic background

abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam film kaka boss terdapat jenis-jenis campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam film kaka boss. Metode penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Setelah itu data merupakan tuturan percakapan dalam film Kaka Boss dan sumber data merupakan film Kaka Boss tayangan di aplikasi Netflix. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data yaitu, teknik simak dan teknik catat. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif teori Del Hymes SPEAKING. Hasil penelitian ini adalah campur kode pada film yang terdapat Jenis-jenis campur kode dibagi menjadi dua yaitu, campur kode internal dan campur kode eksternal. Faktor penyebab terjadinya campur kode dibagi menjadi dua yaitu, latar belakang sikap dan latar belakang kebahasaan



Copyright (c) 2024 Ainun SIha

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari umumnya manusia berkomunikasi dengan bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial walaupun manusia bisa menggunakan alat komunikasi yang paling baik diantara alat komunikasi lainnya. Dalam setiap komunikasi yang disampaikan terdapat sebuah informasi yang berupa gagasan, pikiran, perasaan, maksud, maupun emosi secara langsung. Bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi, sebagai suatu lambang

bunyi yang bersifat Arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi (Chaer : 2017) Masyarakat tidak hanya bisa menggunakan bahasa daerah, sebagian dari mereka juga bisa menggunakan bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional. Dalam hal ini mereka memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa. Dapat dikatakan masyarakat memiliki kemampuan dwibahasa. Dwibahasa merupakan kemampuan menggunakan bahasa seperti bahasa nasional dan bahasa asing, maupun bahasa daerah dan bahasa nasional, sehingga terjadinya campur kode (Kridalaksana: 2021) Dalam percakapan sehari-hari sering kita temukan pencampuran bahasa atau yang dinamakan campur kode. Campur kode mengacu pada suatu peristiwa. Penutur mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindakan (Nababan: 2021). Campur kode adalah penggunaan dua bahasa yang berbeda dalam satu ujaran, walaupun tidak ada perubahan situasi (Rosmiati : 2022)

Hal ini terjadi karena ada beberapa latar belakang atau faktor sehingga terjadinya campur kode tersebut. Faktor penyebab terjadinya campur kode dapat dilihat dari kesantiaian, kebiasaan atau situasi peristiwa. Faktor penyebab terjadinya campur kode dapat dilihat dari kesantiaian atau situasi dan pada situasi formal yang terdapat campur kode (Nababan: 2021) Dalam peristiwa tersebut dapat kita teliti dalam ilmu kebahasaan atau yang dinamakan ilmu linguistik. Linguistik adalah ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajian (Martiner :2014). Ilmu linguistik terdiri dari berbagai cabang ilmu disiplin salah satunya sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah gabungan dari dua kata yakni sosiologi atau sosio yang berarti masyarakat dan linguistik yang berarti kajian bahasa (Sumarsono partana :2020) Jadi sosiolinguistik adalah suatu ilmu yang pengkajiannya bahasanya berhubungan erat dengan situasi serta kondisi masyarakat.

Selain dalam kehidupan sehari-hari, campur kode juga dapat kita temukan dalam sebuah film dimana film merupakan bagian atau cerminan dari kehidupan. Film adalah penyajian gambar lewat layar lebar ataupun yang disiarkan TV. Film dengan kemampuan daya visualnya yang dikurung audio yang khas sangat efektif dan sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Film bisa diputar berulang kali pada tempat khalayak yang berbeda (Cahgara :2023). Salah satu film yang dalam percakapannya mengandung campur kode adalah film *Kaka Boss* yang disutradarai oleh Arie Kriting.

Penelitian mengenai campur kode pada film sebelumnya sudah dilakukan oleh Josua Tanjung pada tahun 2021 alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film *Pariban Dari Tanah Jawa* Karya Andibachtiar Yusuf. Penelitian ini bertujuan untuk (1) bentuk alih kode dan campur kode, dan (2) faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada film "*Pariban dari Tanah Jawa*" karya Andibachtiar Yusuf. Hasil dari penelitian ini yaitu 1). gejala alih kode melibatkan pemakaian bahasa Batak, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Gejala campur kode melibatkan pemakaian bahasa Batak, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. 2) faktor penyebab terjadinya alih kode berkaitan dengan hubungan penutur dengan mitra tutur, latar tempat, sosial, budaya dan situasi pembicaraan.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti ingin meneliti tentang campur kode pada film Kaka Boss karya Arie Kriting kajian sosiolinguistik. Penelitian ini menganalisis Jenis-jenis campur kode yang terdiri dari campur kode internal dan campur kode eksternal dan menganalisis faktor penyebab terjadinya campur kode dalam film Kaka Boss. Film kaka boss menceritakan tentang keluarga yang tinggal di Jakarta yang berasal dari Indonesia timur. Ferdinand Omake atau biasa yang disebut Kaka boss bekerja sebagai debt collector yang kejam dan sangat berpengaruh banyak orang. Kaka boss ingin berubah profesi menjadi penyanyi dikarenakan anaknya malu mempunyai bapak seorang preman untuk hadir di acara malam amal di sekolah anaknya yaitu Angle. Film kaka boss merupakan film komedi drama yang menampilkan banyak pemain film dari Indonesia timur. Film ini telah ditonton 836.675 orang di bioskop.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Ramdhan (2021) metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan, serta menghasilkan suatu kebenaran dari objek yang diteliti. Sedangkan kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti makna dari pada fenomena tersebut.

Menurut Sugiyono (2015) data merupakan keterangan atau informasi yang dapat diperoleh dari hasil pengamatan. Data dalam penelitian ini berupa tuturan percakapan yang terdapat alih kode dalam film Kaka Boss. Sumber data dalam penelitian ini berupa film Kaka Boss yang di dapat dari aplikasi Netflix. Film Kaka boss berdurasi seratus dua puluh menit atau dua jam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua teknik, yaitu teknik simak dan teknik catat.

a. Teknik simak

Menurut Sudaryanto (2015) mengatakan bahwa teknik simak digunakan untuk menyimak objek penelitian. Dalam teknik ini peneliti menyimak suatu proses kegiatan mendengarkan dan memahami tuturan percakapan dalam film ipar adalah maut.

b. Teknik catat

Menurut Sudaryanto (2015) teknik catat merupakan teknik untuk menyediakan data melalui penyimakan suatu bahasa dan dilanjutkan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi. Dalam hal ini peneliti mencatat data dan mengklasifikasi data yang termasuk ke dalam alih kode dan campur kode.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil penelitian. Peneliti meneliti data menggunakan teori Del Hymes (2016), seorang pakar linguistik terkenal menjelaskan, bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang apabila huruf- huruf

pertamanya dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING. Kedelapan komponen tersebut adalah:

- S (= Setting and scene) P (=Participants)
- E (= Ends : Purpose and goal) A (= Act sequences)
- K (= Key : tone or spirit of act) I (= Instrumentalities)
- N (=Norms of Interaction and interpretation) G (= Gennres)

3. Hasil dan Pembahasan Campur Kode Internal dan Eksternal

1. Setting and scene. Di sini setting berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan scene mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda. Data campur kode internal dan eksternal berdasarkan waktu dan tempat dalam percakapan pada film Kaka Boss karya Arie Kriting sebagai berikut :
Warga 1 : jadi ini orang yang suka ngerebut lahan kite, lagi ngantar anak ngaji denger lu di mari.

Pada dialog tersebut terdapat adanya proses campur kode internal. Pada dialog tersebut terdapat campur kode yang terjadi menunjukkan adanya campur kode berdasarkan waktu dan tempat. Lagi ngantar anak ngaji dalam dialog tersebut menerangkan waktu dan lahan kite pada dialog tersebut menunjukkan tempat. Percampuran antar bahasa Indonesia dan bahasa Betawi Jakarta. Bahasa Betawi "kite" mempunyai arti dalam bahasa indonesia "kita".

Siswi : "sorry-sorry tadi aku lagi di jalan"

Pada dialog tersebut terdapat adanya proses campur kode eksternal. Dalam dialog tersebut terdapat dialog tadi aku lagi di jalan menjelaskan waktu dan tempa. Kalimat tersebut terdapat percampuran antar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bahasa Inggris "sorry-sorry mempunyai arti "maaf-maaf". Percampuran bahasa Indoensia dan bahasa Inggris yang dilakukan siswi menyebabkan terjadinya campur kode eksternal.

2. Participants adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima pesan. Dua orang yang bercakap-cakap dapat berganti peran sebagai pembicara atau pendengar, tetapi dalam khutbah di masjid, khotib sebagai pembicara dan jamaah sebagai pendengar tidak dapat bertukar peran. Data campur kode internal dan eksternal berdasarkan participants dalam percakapan pada film Kaka Boss karya Arie Kriting sebagai berikut :

Kaka boss : coba ko pikir selama ini saya sudah banyak berusaha untuk keluarga ini. Tapi sa pu anak tidak bangga dengan itu semua. Ko

bayangka sa punya perasaan. Kok bisa ya mereka anggap sa ini preman?. Padahal pekerjaan kami halal. Punya perusahaan keamanan juga resmi.

Martha : mau bagaimanapun, orang akan tetap berpikir pekerjaan dekat dengan dunia kriminal, sayang.pikiran orang kita bisa atur.

Kaka boss : trus sa harus bagaimana? Martha : coba ko liat atas.

Kaka boss : eh apa lagi ini?

Martha : eye cream kantong mata mu itu, hitam sekali.

Kaka boss : eh Martha, sa dari ujung mata sampai ujung kaki emang dari lahir sudah hitam. Eh kau jawab dulu. Sa harus bagaimana?. Masa tidak boleh hadir dalam acara angle?

Martha : menurut ku ya, kalau dulu kan ko kerja seperti sekarang ini karena kondisi kita kepepet. Modalnya hanya nyali dan tenaga saja. Tapi kalau sekarang kan keadaan kita sudah cukup baik.

pada dialog tersebut terdapat adanya proses campur kode internal. Dalam kalimat tersebut terdapat percampuran antar bahasa Indonesia dan bahasa Papua. Bahasa Papua "sa" dan "ko" mempunyai arti dalam bahasa indonesia "aku" dan "kamu". Percampuran bahasa Indonesia dan bahasa Papua yang dilakukan oleh Kaka Boss dan Martha menyebabkan terjadinya campur kode internal. Pada dialog tersebut terdapat campur kode eksternal. Campur kode eksternal dalam tuturan tersebut terdapat adanya kata "eye cream". Unsur kata bahasa Inggris yang mempunyai arti "krim mata". Pencampuran bahasa Indoensia dan bahasa Inggris yang dilakukan Martha menyebabkan terjadinya campur kode eksternal.

3. Ends, merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. Peristiwa tutur yang terjadi di ruang pengadilan bermaksud untuk menyelesaikan suatu kasus perkara, namun, para partisipan di dalam peristiwa tutur itu mempunyai tujuan yang berbeda. Data campur kode internal dan eksternal berdasarkan waktu dan tempat dalam percakapan pada film Kaka Boss karya Arie Kriting sebagai berikut :Kaka boss : ko ini kan produser musik besar, sa mau minta tolong sama ko,sa mau jadi penyanyi.

Pada dialog tersebut terdapat adanya proses campur kode internal. Pada dialog di atas terdapat campur kode internal yang menjelaskan maksud dan tujuan yang terdapat pada dialog percakapan. Dalam kalimat tersebut terdapat percampuran antar bahasa Indonesia dan bahasa Papua. Bahasa Papua "sa" dan "ko" mempunyai arti dalam bahasa indonesia "aku" dan "kamu". Pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa Papua yang dilakukan Kaka Boss menyebabkan terjadinya campur kode internal.

Kaka Boss : " untuk itu kami hadir sebagai debt collector"

Pada dialog di atas terdapat campur kode internal yang menjelaskan maksud dan tujuan yang terdapat pada dialog percakapan. Pada dialog tersebut terdapat adanya proses campur kode eksternal. Bentuk kata dalam tuturan tersebut terdapat adanya kata "debt collector". Unsur kata bahasa Inggris yang mempunyai arti "penagih hutang Pencampuran bahasa Indoensia dan bahasa Inggris yang dilakukan Kaka boss menyebabkan terjadinya campur kode eksternal.

4. Act sequence, mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran.

Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Data campur kode campur eksternal berdasarkan act sequence dalam percakapan pada film Kaka Boss karya Arie Kriting sebagai berikut :

Ezra : Hi Angle..

Angle :

Ezra, ada apa?

Ezra : gue mau balikin ini, kemaren gue pinjam dari Gledys, sorry ya ga sempat gwe tanyain lu dulu.

Angle : iya gapapa kok, emang buat apaan?

Ezra : hmm.. buat baca-baca aja. Dan siapa tau lebih gampang ngerjainnya dari catatan lo. Anyway kemaren gue habis dari toko buku gue liat buku ini dan gue ingat lo ambil aja sekalian nih.

Angle : kok tiba-tiba?

Ezra : hm....

Angle : oh i see, itu anak-anak ada yang bilang ya kalo gue suka sama lu? Gladys ya? Lu pinjam catatan gue dari Gladys kan? Ezra : iya sih, tapi kan..

Angle : " I see, anak-anak ada yang bilang gue suka sama lo"

Pada dialog tersebut terdapat adanya proses campur kode eksternal berupa kata. Bentuk kata dalam tuturan tersebut terdapat adanya kata "I see". Unsur kata bahasa.

5. Key, mengacu pada nada, cara dan semangat di mana suatu pesan. disampaikan dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat. Data yang ditemukan dalam film Kaka Boss yang terdapat campur kode sebagai berikut:

Kaka boss : satu suara semua bilang sa punya suara luar biasa mukzizat.

pada dialog tersebut terdapat adanya proses campur kode internal. Dalam kalimat tersebut terdapat percampuran antar bahasa Indonesia dan bahasa Papua. Bahasa Papua "sa" mempunyai arti dalam bahasa indonesia "saya". Percampuran bahasa Indonesia dan Papua yang dilakukan Kaka Boss menyebabkan terjadinya campur kode internal. Dialog tersebut menunjukkan

pesan yang disampaikan dengan bersemangat karena ingin membuktikan sebuah mimpi.

6. Instrumentalities, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. Instrumentalities ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, fragam, atau register. Data campur kode internal berdasarkan instrumentalities mengacu pada telepon dalam percakapan pada film Kaka Boss karya Arie Kriting sebagai berikut :

Alan : halo? (mengangkat telepon)

Kaka boss : alan ini kau di kantor tidak?

Alan : aa.. iya ini sih sekarang lagi di kantor,
tapi.. Kaka boss : tunggu ya, sa kesana
sekarang ya

Pada dialog tersebut terdapat adanya proses campur kode internal. Dalam kalimat tersebut terdapat percampuran antar bahasa Indonesia dan bahasa Papua. Bahasa Papua "sa" mempunyai arti dalam bahasa Indonesia "sa". Percampuran bahasa Indonesia dan Papua yang dilakukan Gafur menyebabkan terjadinya campur kode internal.

7. Norm of interaction and interpretation, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya, yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya. Juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara. Genre, mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa dan sebagainya. Data campur kode internal berdasarkan genre dalam percakapan pada film Kaka Boss karya Arie Kriting sebagai berikut :

Regge : tuhan itu ibu guru atau bidadari itu? Dia pu cantik
saja. Fiks dia dia sa jodoh ini.

Pada dialog tersebut terdapat adanya proses campur kode internal. Dalam kalimat tersebut terdapat percampuran antar bahasa Indonesia dan bahasa Papua. Bahasa Papua "pu" dan "sa" mempunyai arti dalam bahasa Indonesia "sangat" dan "saya". Percampuran bahasa Indonesia dan Papua yang dilakukan Regge menyebabkan terjadinya campur kode internal

B. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Menurut Suwito (2021) mengemukakan campur kode terjadi dalam suasana santai atau terjadi karena faktor kebiasaan. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu latar belakang sikap dan kebahasaan.

1. Latar belakang sikap yaitu bagaimana sikap penutur untuk memperhalus ungkapan dan kemampuannya serta perkembangan atau pengenalan terhadap budaya baru. Berdasarkan analisis data peneliti menemukan dialog yang merupakan faktor penyebab terjadinya campur kode internal dan eksternal berdasarkan sikap sebagai berikut:

1. Gafur : so kabih kah?
2. Kaka boss : kalau kau salah kau minta maaf toh.
3. Martha : eh sayang ko lanjut tidur susu.

4. Martha : gafur makan sama-sama eee
5. Gafur : jangan tolak berkat toh
6. Regge : kalau exam saya tahu, gata-gatal toh
7. Warga 1 : pegi dah loh
8. Martha : hah.. kenapa kebakaran kah?
9. Martha : bukan tidak dukung, tapi kita juga heran toh, kita kaget tiba- tiba ko maju jadi penyanyi tu?

Berdasarkan data di atas telah ditemukan faktor penyebab terjadinya campur kode tuturan percakapan pada film Kaka Boss berdasarkan latar belakang sikap. Terjadinya latar belakang sikap pada penutur disebabkan karena untuk memperhalus ungkapan dan kemampuannya dalam berbahasa. Penutur menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi masih menggunakan logat bahasa Papua dalam tuturan percakapan pada film Kaka Boss. Berdasarkan teknik penelitian simak dan catat dalam penelitian di atas jenis campur kode internal.

2. Latar belakang kebahasaan yaitu kemampuan bahasa dan keterbatasan bahasa, dimana penutur dan mitra tutur memiliki hubungan timbal balik dalam penggunaan bahasa dengan apa yang ingin disampaikan. Dalam hal ini latar belakang kebahasaan menjadi faktor terjadinya campur kode. Berdasarkan analisis data peneliti menemukan dialog yang merupakan faktor penyebab terjadinya campur kode internal dan eksternal berdasarkan kebahasaan sebagai berikut:

1. Chun : torang belum selesai tapi mereka sudah pulang.
2. Igo : iye de, sepak biji kiriku
3. Kaka boss : itu sudah, sa mau khawatir dengan sa mental heart.
4. Kaka Boss : ko ini kan produser musik besar, sa mau minta tolong sama ko sa mau jadi penyanyi.
5. Kaka boss : yess... jadi penyanyi! Ko dengar itu amazing. Mukzizat...sekarang sa jadi penyanyi... Regge mulai besok kau setiap pagi siapkan saya jahe, ya. Penyanyi... yee penyanyi...
6. Kaka boss : dari awal sa liat ko ini macam tidak fokus, ko jangan bikin malu musisi ya.
7. Martha : sayang su bangun
Regge : selamat malam, Angle ko nelpon sa?

Berdasarkan data penelitian di atas telah ditemukan faktor penyebab terjadinya campur kode tuturan percakapan pada film Kaka Boss berdasarkan latar belakang kebahasaan. Terjadinya latar belakang kebahasaan pada penutur disebabkan karena kemampuan bahasa dan keterbatasan bahasa, dimana penutur dan mitra tutur memiliki hubungan timbal balik dalam penggunaan bahasa dengan apa yang ingin disampaikan. Berdasarkan teknik penelitian simak dan catat dalam penelitian di atas jenis campur kode eksternal.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti pada film Kaka Boss dapat disimpulkan bahwa peneliti memperoleh data jenis-jenis

campur kode dan data faktor penyebab terjadinya campur kode dalam penelitian. Jenis campur kode internal data telah ditemukan seperti paparan di atas terdapat pencampuran bahasa Indoensia dan bahasa Betawi, dan pencampuran bahasa Indonesia dan bahasa Papua. Campur kode eksternal seperti paparan di atas terdapat pencampuran bahasa Indonesia dan Indonesia dan Inggris. Pada faktor penyebab campur kode berdasarkan latar belakang sikap penutur untuk memperhalus ungkapan dan kemampuan dalam berbahasa dimana penutur sudah mencoba menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi masih dengan menggunakan logat bahasa papua. Sedangkan faktor penyebab terjadinya campur kode berdasarkan latar belakang kebahasaan dikarenakan keterbatasan berbahasa Indonesia, sehingga penutur mencampurkan basaha daerah ke dalam percakapan.

Daftar Pustaka

- Adisumarto, Mukidi. (1985). Pengantar Ilmu Bahasa Umum. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Al Munawwaroh, P.A dkk. (2021) Fenomena Penggunaan Campur Kode Pada Lirik Lagu Bahasa Jepang. *Jurnal Linguistik dan Sastra*, 13 (1).
- Aslinda & Syafyahya. 2010. Pengantar Sociolinguistik. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Asri, R. (2020) Membaca Film Sebagai Teks : Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 78-80.
- Afria, Rengki. (2016). Peristiwa Tutur, Campur Kode, Dan Ahli Kode Antara Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Tanjung Abjure Kota Sungai Penuh. *Jurnal Tsaqofah Dan Tarikh* 2(1).
- Chaer. 2004. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damanik, G. R. B., Kartika, L. A., & Febriana, I. (2023). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film Ngeri–Ngeri Sedap Karya Bene Dion. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 1(2), 37-47.
- Diniarti, D.A & Haeruddin (2021) Campur Kode di Lingkungan Masyarakat Pancor Sanggeng, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 1(1).
- Guna, S.D. dkk (2022) Alih Kode dan Campur Kode Guru-Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Korpri Karawang. *Jurnal Pendidikan Bahasa* 12(1).
- Kaamiliya, S. dkk. (2023) Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sehari-hari Oleh Santriwati Pondok Modern Darul Falach Temanggung (Kajian Sociolinguistik). *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 12 (1).
- Kartomihardjo, Soeseno. 1988. Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, H. 2001. Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia.
- Kusuma, A. M. (2021). Alih Kode Dan Campur Kode Dialog Antar Tokoh Animasinopal. *Jurnal Silistik*, 1(2), 38-48.
- Manaf, E. Y. dkk. (2021) Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Wolio Ke Dalam Bahasa Indonesia Di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Baubau. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9 (1).

- Maszein, H. (2019) Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7 (2).
- Nababan, PWJ. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Ningrum, F. (2019) Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8 (2).
- Nurhichmah, dkk. (2021) Analisis Campur Kode Pada Dialog Antar Tokoh Dalam Film Imperfect The Series : Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Prosiding Semantiks*.
- Nurlianiati, M. S., Hadi, P. K., & Meikayanti, E. A. (2019). Campur kode dan alih kode dalam video YouTube Bayu Skak. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1-8.
- Qirana, A., & Fujiastuti, A. Alih Kode dan Campur Kode Dalam Film Sultan Agung: Tahta, Perjuangan dan Cinta. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(3). Samsiyati, T. (2014). Alih kode dalam film ketika cinta bertasbih. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Seryna, E. dkk. (2024) Bentuk dan Fungsi Campur Kode Bahasa Jawa Pada Interaksi Jual Beli di Kabupaten Tebo. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 8 (1).
- Siregar, J. & Sitonga, I. D. B. (2023) *Sosiolinguistik*. Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Suandi, I. N. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiarti, D. dkk. (2023) Campur Kode dan Alih Kode pada Tuturan Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 6 (2).
- Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema Edisi Kedua*. Surakarta: Henary Offset.
- Tricahyo, A. (2021) *Kajian Budaya dalam Analisis Bahasa*. Sosiolinguistik. Ponorogo : CV. Nata Karya.
- Wanda, W., & Rosmiati, A. (2022). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Film "Sang Prawira Episode I Dan Episode Ii" Karya Onet Adithia Rizlan. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 22-33.
- Wardaugh, R. 2009. *An Introduction to Sociolinguistics*. United Kingdom: Blackwell Publishing.
- Warsiman. 2014. *Sosiolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Pess).